

SKRIPSI

ANALISIS SUBSEKTOR UNGGULAN PERTANIAN DI SULAWESI SELATAN

NURUL FADILLA BURHANUDDIN



**DEPARTEMEN ILMU EKONOMI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS HASANUDDIN
MAKASSAR
2022**

SKRIPSI

ANALISIS SUBSEKTOR UNGGULAN PERTANIAN DI SULAWESI SELATAN

sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh
gelar Sarjana Ekonomi

di susun dan diajukan oleh

NURUL FADILLA BURHANUDDIN

A011171001



**DEPARTEMEN ILMU EKONOMI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS HASANUDDIN
MAKASSAR**

2022

SKRIPSI

ANALISIS SUBSEKTOR UNGGULAN PERTANIAN DI SULAWESI SELATAN

Disusun dan diajukan oleh:

NURUL FADILLA BURHANUDDIN
A011171001

telah diperiksa dan disetujui untuk diuji

Makassar, 30 November 2021

Pembimbing I



Drs. A Baso Siswadharna, M.Si.
NIP. 19611018 198702 1 001

Pembimbing II



M. Agung Ady Mangilep., M.Si.
NIP. 19740315 200312 1 002



Ketua Departemen Ilmu Ekonomi
Fakultas Ekonomi & Bisnis
Universitas Hasanuddin

Dr. Sanusi Fattah, SE., M.Si., CSF., CWM.
NIP. 19690413 199403 1 003

SKRIPSI

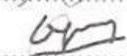
ANALISIS SUBSEKTOR UNGGULAN PERTANIAN DI SULAWESI SELATAN

Disusun dan diajukan oleh:

NURUL FADILLA BURHANUDDIN
A011171001

Telah dipertahankan dalam sidang ujian skripsi
pada tanggal 30 November 2021
dan dinyatakan telah memenuhi syarat kelulusan

Menyetujui,
Panitia Penguji

No.	Nama Penguji	Jabatan	Tanda Tangan
1.	Drs. A. Baso Siswadharna, M. Si.	Ketua	1. 
2.	M. Agung Ady Mangilep, SE., M.Si.	Sekretaris	2. 
3.	Prof. Dr. Nursini, SE., MA	Anggota	3. 
4.	Dr. Retno Fitrianti, SE., M.Si., CWM®	Anggota	4. 

Ketua Departemen Ilmu Ekonomi
Fakultas Ekonomi & Bisnis
Universitas Hasanuddin




Dr. Sanusi Fattah, SE., M.Si., CSF., CWM®
NIP. 19690413 199403 1 003



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS HASANUDDIN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
DEPARTEMEN ILMU EKONOMI

Jalan Perintis Kemerdekaan Km. 10 Tamalanrea, Makassar 90245
Telp. (0411) 583851, 585605 Pswt 2210, 2212, 2607, 2808 Fax. (0411) 587218
Webmail: <http://feb.unhas.ac.id> Email: feb@unhas.ac.id

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama Mahasiswa : **Nurul Fadilla Burhanuddin**
Nomor Pokok : A011171001
Program Studi : Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi
dan Bisnis UNHAS
Jenjang : Sarjana (S1)

Menyatakan dengan ini bahwa Skripsi dengan judul **ANALISIS SUB SEKTOR UNGGULAN PERTANIAN DI SULAWESI SELATAN** adalah karya saya sendiri dan tidak melanggar hak Cipta pihak lain. Apabila dikemudian hari Skripsi karya saya ini terbukti bahwa sebagian atau keseluruhannya adalah hasil karya orang lain yang saya pergunakan dengan cara melanggar hak cipta pihak lain, maka saya bersedia menerima sanksi

Makassar, 30 November 2021
Yang Menyatakan



(Nurul Fadilla Burhanuddin)

No. Pokok: **A011171001**

PRAKATA



Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Alhamdulillah tiada kata yang pantas diucapkan selain puji syukur atas segala nikmat yang Allah SWT limpahkan pada seluruh hambanya. “Maka sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan, sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan”. Maha benar Allah SWT atas segala firman-Nya. Shalawat serta salam semoga tetap tercurah ada sebaik-baik suri tauladan yaitu Muhammad SAW, yang membawa manusia dari lembah kejahiliyaan menuju puncak kejayaan islam.

Skripsi dengan judul **“ANALISIS SUBSEKTOR UNGGULAN PERTANIAN DI SULAWESI SELATAN”** disusun sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan program sarjana strata satu (S1) pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Hasanuddin. Dalam proses penulisan skripsi ini, peneliti banyak mendapat dukungan, bantuan, dan masukan dari berbagai pihak baik langsung maupun tidak langsung. Skripsi ini juga tak luput dari kekurangan-kekurangan dan kesalahan-kesalahan karena keterbatasan dari peneliti.

Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati penulis menyampaikan terima kasih yang tak terhingga dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada yang terhormat kedua orangtua tersayang dan tercinta, untuk Ayahanda Alm. Burhanuddin, SH yang telah banyak mengajarkan dan membimbing saya selama beliau masih hidup dengan penuh keikhlasan dan kasih sayang tanpa batas yang begitu besar dan Ibunda Mawangi Syamsu satu-satunya wanita hebat yang saya miliki saat ini yang telah mendoakan, mendidik, dan membesarkan peneliti dengan penuh kasih sayang yang tak terbatas. Semoga

Allah SWT memberikan tempat terindah di surganya buat ayahanda saya dan Semoga Allah SWT senantiasa memberi kesehatan, menjaga, dan memberikan kemuliaan atas semua tanggung jawab dan semua hal yang begitu sangat berarti yang telah dilakukan oleh ibunda saya. Kepada Adinda tersayang Muhammad Fadli dan Muhammad Fadil yang telah memberi dorongan baik pikiran maupun materi serta motivasi kepada penulis dalam menyelesaikan masa studi. Kepada keluarga, saya ucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya atas doa dan motivasi kepada peneliti.

Pada kesempatan ini penulis hendak mengucapkan terima kasih kepada:

1. Syukur Alhamdulillah kepada Allah SWT. atas kehendak dan karunia-Nya yang memberikan penulis kesehatan, kelancaran serta kemudahan dalam menyelesaikan tugas akhir ini. Dan kepada Nabiullah Muhammad SAW. Nabi dan pemimpin bagi umat islam yang telah membawa umatnya dari alam kegelapan ke alam yang lebih terang.
2. Bapak Dr. Sanusi Fattah, S.E., M.Si., CSF., CWM[®] Selaku ketua Departemen Ilmu Ekonomi dan Ibu Dr. Nur Dwiana Sari Saudi, S.E., M.Si. selaku sekretaris Departemen Ilmu Ekonomi, Terima kasih atas segala bantuan yang senantiasa diberikan hingga peneliti dapat menyelesaikan studi di Departemen Ilmu Ekonomi.
3. Ucapan terima kasih yang tak terhingga saya ucapkan kepada Ayahanda Drs. A. Baso Siswadharna, M. Si. Selaku dosen pembimbing I dan M. Agung Ady Mangilep, SE., M.Si. selaku dosen pembimbing II. Terima kasih atas arahan bimbingan, saran, dan waktu yang telah diberikan kepada peneliti selama penyusunan skripsi ini serta permohonan maaf yang sebesar-besarnya bilamana selama proses bimbingan skripsi

peneliti secara tidak sengaja melakukan kesalahan yang meninggung perasaan Bapak dosen pembimbing. Semoga Allah SWT senantiasa memberikan kesehatan dan kemudahan dalam segala urusan Bapak dosen pembimbing.

4. Ibunda Prof. Dr. Nursini, SE., MA dan Dr. Retno Fitrianti, SE., M.Si., CWM[®] selaku dosen penguji. Terima kasih telah memberikan motivasi dan saran bagi peneliti untuk terus belajar dan berusaha untuk menjadi lebih baik dari sebelumnya.
5. Seluruh Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis yang telah memberikan ilmu pengetahuan, arahan, bimbingan, dan nasihat kepada peneliti selama menuntut ilmu di Universitas Hasanuddin.
6. Segenap Pegawai Akademik, Kemahasiswaan dan Perpustakaan E-Library Fakultas Ekonomi dan Blsnis Universitas Hasanuddin. Pak Aspar, Pak Rahim, dan Pak ulla yang sangat membantu peneliti hingga akhirnya bisa ujian, serta Ibu Susi yang selalu membantu dalam pengurusan administrasi.
7. Teman-teman Semasa SMA saya yang tercinta Kucai dan Kpop Zone yang selalu memberi semangat, bantuan, dan doa terkhusus kepada Indah Ramayana, A. Rahmi Ainun Kirani, Tenri Awaru A.Kahrir, Taya hamid, Retno Budiarti, Ahzaza Fahrani, dan Nurul Fadilla.
8. Teman-Teman Semasa Kuliah saya yang tercinta Ceribel, yaitu : Nur Eka Fitriani, Ulsirfah Islamia, Wafiqah Ulya, Ita Dahlia, Desi Rasari, Indah Eka Safitri, Indah Mahsunatul, Asnuryati, dan Siti Irmawati Aris yang telah menemani saat suka maupun duka selama 4 tahun.

9. Teman-teman ERUDITE yang selalu memberikan semangat, dukungan, bantuan, dan doa terkhusus kepada Sul Iman Syahrul, Fakhrudin, Muh Ichsan, Dinda Averina, Annisya Amaliah Wirani, Syah Muhammad reza, Muhammad Alwi, Kiki Aurelia, Mar'atus sholihah, dan semuanya yang tidak sempat saya sebutkan namanya semoga cita-cita dan impian kita dapat tercapai. Aamiin.
10. Keluarga Besar HIMAJIE (Himpunan Jurusan Ilmu Ekonomi) dan KSEI FOSEI UNHAS (Forum Studi Ekonomi Islam) Terima kasih atas kebersamaannya selama ini dan semoga tetap semangat.
11. Kakak-kakak dan teman saya selama magang 6 bulan di PT Jamkrindo Cabang Makassar yang tidak berhentinya memberikan motivasi, bimbingan, arahan, dan bantuan terkhusus kepada Kak cakra, Kak Eny, Kak Vera, Kak Ilham, Kak Ma'ruf, Kak Ghiyats, Kak Yayok, Kak Abu, Kak Eka, Kak nita, Kak Pian, Kak Umar, Kak Hayyar, Kak dila, Kak Renita, Pak Wawan, dan Irul.

Terakhir, peneliti ingin menyampaikan bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Jika terdapat kesalahan dalam skripsi ini, maka kesalahan tersebut sepenuhnya bersumber dari peneliti. Maka dari itu dibutuhkan kritik dan saran yang membangun agar lebih meminimalisir kesalahan dalam skripsi ini.

Makassar, 05 Februari 2022
Penulis,

Nurul Fadilla Burhanuddin

ABSTRAK

ANALISIS SUBSEKTOR UNGGULAN PERTANIAN DI SULAWESI SELATAN

Nurul Fadilla Burhanuddin

A. Baso Siswadharna

M. Agung Ady Mangitep

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis subsektor unggulan basis ekonomi dalam perekonomian di Provinsi Sulawesi Selatan dan menganalisis subsektor pertanian apa saja yang menjadi subsektor unggulan basis tenaga kerja dalam perekonomian Provinsi Sulawesi Selatan. Penelitian ini menggunakan data sekunder dari hasil pencatatan yang sistematis berupa data time series selama 5 tahun yaitu dari tahun 2015 sampai tahun 2019 yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik (BPS) Sulawesi Selatan. Metode analisis data yang digunakan adalah analisis *Location Quotient* (LQ). Hasil Penelitian ini menunjukkan bahwa dari analisis *Location Quotient* (LQ), menunjukkan bahwa subsektor yang merupakan subsektor unggulan pertanian di provinsi Sulawesi Selatan yaitu subsektor perikanan dan penyerapan tenaga kerja, yang menjadi subsektor unggulan di provinsi Sulawesi Selatan yaitu subsektor perikanan dan subsektor kehutanan.

Kata Kunci :Subsektor unggulan pertanian, Penyerapan tenaga kerja, Sektor basis.

ABSTRACT
ANALYSIS OF LEADING AGRICULTURAL SUBSECTORS IN SOUTH
SULAWESI

Nurul Fadilla Burhanuddin

A. Baso Siswadharna

M. Agung Ady Mangitep

This study aims to analyze the pre-eminent sub-sector of the economic base in South Sulawesi Province and analyze what agricultural sub-sectors are the leading sub-sector of the labor base in the economy of South Sulawesi Province. This study uses secondary data from systematic recording results in the form of time series data for 5 years, from 2015 to 2019 obtained from the Central Statistics Agency (BPS) of South Sulawesi. The data analysis method used is analysis *Location Quotient* (LQ). The results of this study indicate that from the *Location Quotient* (LQ) analysis, it shows that the sub-sector which is the leading sub-sector of agriculture in the province of South Sulawesi, namely the fisheries and labor absorption sub-sector, which is the leading sub-sector in the province of South Sulawesi, is the fisheries sub-sector and the forestry sub-sector.

Keywords : Main agricultural sub-sector, Employment absorption, Base sector

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN SAMBUNG.....	i
HALAMAN JUDUL.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
HALAMAN PERSETUJUAN.....	iv
PERNYATAAN KEASLIAN.....	v
PRAKATA.....	vi
ABSTRAK.....	x
ABSTRACT.....	xi
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR TABEL.....	xiv
DAFTAR GAMBAR.....	xvi
DAFTAR LAMPIRAN.....	xvii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	7
1.3 Tujuan Penelitian.....	7
1.4 Manfaat Penelitian.....	8
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	9
2.1 Tinjauan Konseptual.....	9
2.1.1 Sektor Basis.....	9
2.1.2 Sektor Unggulan sebagai Strategi Pembangunan Daerah.....	13
2.1.3 Peranan Sektor Pertanian.....	15
2.2 Hasil Penelitian dan Studi Empiris.....	17
2.3 Kerangka Konseptual Penelitian.....	19
2.4 Hipotesis Penelitian.....	20
BAB III METODE PENELITIAN.....	21
3.1 Ruang Lingkup Penelitian.....	21
3.2 Jenis dan Sumber Data.....	21
3.2.1 Jenis Data.....	21
3.2.2 Sumber Data.....	21
3.3 Metode Pengumpulan Data.....	21
3.3.1 Metode Dokumentasi.....	21
3.3.2 Studi Pustaka.....	22

3.4 Metode Analisis Data	22
3.4.1 LQ (<i>Location Quotient</i>).....	22
3.5 Definisi Operasional	25
BAB IV HASIL PENELITIAN	28
4.1 Letak Geografis	28
4.2 Potensi Sumber Daya.....	30
4.3 Keadaan Perekonomian Provinsi Sulawesi Selatan.....	32
4.3.1 Perkembangan dan Pertumbuhan Ekonomi.....	32
4.3.2 Struktur Ekonomi.....	35
4.3.3 Produk Domestik Regional Bruto Perkapita.....	39
4.4 Profil Sektor Pertanian Provinsi Sulawesi Selatan	40
4.5 Tenaga Kerja Indonesia dan Tenaga Kerja Sulawesi Selatan.....	44
4.6 Hasil dan Pembahasan.....	48
4.6.1 <i>Location Quotient (LQ)</i> PDRB Pertanian Provinsi Sulawesi Selatan.....	49
4.6.2 <i>Location Quotient (LQ)</i> Tenaga Kerja Pertanian Provinsi Sulawesi Selatan.....	51
BAB V PENUTUP	54
5.1 Kesimpulan.....	54
5.2 Saran.....	54
DAFTAR PUSTAKA	56
LAMPIRAN	60

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
Tabel 1.1 Produk Domestik Regional Bruto Provinsi Sulawesi Selatan Atas Harga Konstan Menurut Lapangan Usaha (Miliar Rupiah), 2015-2019.....	2
Tabel 1.2 Laju Pertumbuhan Sektor Pertanian Terhadap PDRB Provinsi Sulawesi Selatan 2015-2019.....	3
Tabel 1.3 Kontribusi Subsektor Pertanian terhadap Produk Domestik Regional Bruto Atas Dasar Harga Konstan 2010 Menurut Lapangan Usaha (Miliar Rupiah) di Provinsi Sulawesi Selatan, 2015-2019.....	5
Tabel 4.1 Jumlah Penduduk Provinsi Sulawesi Selatan Tahun 2015-2019.....	31
Tabel 4.2 PDRB Nasional dan PDRB Sulawesi Selatan Atas Dasar Harga Berlaku, Tahun 2015-2019.....	33
Tabel 4.3 Pertumbuhan Ekonomi Sulawesi Selatan Tahun 2015 sampai 2019.....	34
Tabel 4.4 Struktur Ekonomi Provinsi Sulawesi Selatan Tahun 2015-2019 (Dalam persen).....	36
Tabel 4.5 PDRB Per Kapita Sulawesi Selatan dan PDB Per-Kapita Indonesia, Tahun 2015-2019.....	40
Tabel 4.6 Pertumbuhan Riil pada Sektor Pertanian Tahun 2015-2019 (Dalam persen).....	41

Tabel 4.7 Perbandingan Kontribusi Sektor Pertanian Sulawesi Selatan dengan Sektor Pertanian Indonesia periode tahun 2015-2019.....	42
Tabel 4.8 Jumlah Tenaga Kerja Pertanian Menurut Subsektor Pertanian Nasional.....	45
Tabel 4.9 Jumlah Tenaga Kerja Pertanian Menurut Subsektor Pertanian Sulawesi Selatan.....	47
Tabel 4.10 Hasil Perhitungan Indeks LQ Subsektor Pertanian Provinsi Sulawesi Selatan Tahun 2015-2019.....	50
Tabel 4.11 Hasil Perhitungan Location Quotient (LQ) Sektor Unggulan dan Non Unggulan Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Sulawesi Selatan Pada Periode 2015-2019.....	51

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
Diagram 4.1 Struktur Ekonomi Sulawesi Selatan dan Indonesia Tahun 2019.....	37

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
Lampiran 1 Analisis <i>Location Quotient</i> (LQ) dengan Indikator PDRB harga <i>constant</i> 2010.....	61
Lampiran 2 Analisis <i>Location Quotient</i> (LQ) dengan Indikator Tenaga Kerja 2015-2019.....	63
Lampiran 3 Biodata.....	65

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Setelah ditetapkan Undang-Undang No. 22 Tahun 1999 tentang pemerintah daerah, maka sistem otonomi daerah menggantikan sistem sentralistik. Berdasarkan kondisi yang demikian, maka masing-masing daerah sudah lebih bebas dalam menetapkan sector atau komoditi yang diprioritaskan pengembangannya. Kemampuan pemerintah daerah untuk melihat sektor yang memiliki keunggulan dan kelemahan di wilayahnya menjadi semakin penting (Taringan:2005). Sektor yang memiliki keunggulan, memiliki prospek yang lebih baik untuk dikembangkan dan diharapkan dapat mendorong sektor-sektor lain untuk berkembang.

Potensi daerah satu dengan daerah lainnya pasti berbeda-beda, karena hal ini terkait dengan karakteristik masing-masing daerah tersebut. Sehingga dalam upaya mencapai tujuan pembangunan ekonomi daerah, kebijakan utama yang perlu dilakukan adalah mengusahakan semaksimal mungkin agar prioritas pembangunan daerah sesuai dengan potensi yang dimiliki daerah. Masalah pokok dalam pembangunan daerah adalah terletak pada penekanan terhadap kebijakan-kebijakan pembangunan yang didasarkan pada kekhasan daerah yang bersangkutan (*endogeneous depelovment*) dengan menggunakan potensi sumberdaya manusia, kelembagaan, dan sumber daya fisik secara lokal (daerah) (Arsyad : 2005)

Tabel 1.1

**Produk Domestik Regional Bruto Provinsi Sulawesi Selatan Atas
Harga Konstan Menurut Lapangan Usaha (Miliar Rupiah), 2015-2019**

Lapangan Usaha	2015	2016	2017	2018	2019
Pertanian, kehutanan, dan perikanan	54.099,10	58.351,27	61.597,20	64.844,03	66.658,84
Pertambangan dan penggalan	15.802,95	15.996,26	16.604,14	16.788,76	17.237,90
Industri pengolahan	35.547,21	38.473,77	40.407,19	40.788,01	44.832,07
Pengadaan listrik dan gas	230,44	256,98	272,65	292,44	310,62
Pengadaan air, pengelolaan sampah, limbah dan daur ulang	302,86	319,33	344,53	363,43	369,71
Konstruksi	29.967,28	32.070,16	34.873,99	37.854,20	41.232,63
Perdagangan besar dan eceran, reparasi mobil dan sepeda motor	34.915,41	38.257,38	42.245,01	47.132,15	51.442,42
Transportasi dan pergudangan	9.142,46	9.851,28	10.675,51	11.777,68	11.982,71
Penyediaan akomodasi dan makan minum	3.370,06	3.655,58	4.091,98	4.612,02	4.895,97
Informasi dan komunikasi	15.712,60	16.989,31	18.776,94	21.028,66	23.339,18
Jasa keuangan dan asuransi	8.662,54	9.842,96	10.275,00	10.754,89	11.186,15
Real estate	9.197,42	9.783,67	10.222,29	10.695,90	11.276,11
Jasa perusahaan	1.059,53	1.142,99	1.239,45	1.363,67	1.507,22
Administrasi pemerintahan, pertahanan dan jaminan sosial wajib	11.362,13	11.337,29	11.926,34	13.114,34	14.423,36
Jasa pendidikan	13.378,00	14.295,97	15.685,09	17.217,12	18.410,59
Jasa kesehatan dan kegiatan sosial	4.845,17	5.254,63	5.717,09	6.208,38	6.708,17
Jasa lainnya	3.207,84	3.522,50	3.859,79	4.366,71	4.791,50
Produk Domestik Regional Bruto	250.802,99	269.401,31	288.814,17	309.202,40	330.605,13

Sumber : Provinsi Sulawesi Selatan dalam angka, 2020

Berdasarkan table di atas, pertumbuhan PDRB di Sulawesi Selatan sejak tahun 2015-2019 terjadi perkembangan, dilihat dari PDRB menurut

lapangan usaha atas dasar harga konstan, secara umum setiap sektoral mengalami peningkatan terhadap PDRB dari tahun-ketahun. Pada tahun 2019 merupakan pencapaian yang paling tinggi selama lima tahun terakhir, hal ini tidak lepas dari peran sektor-sektor ekonomi sebagai penyumbang atas terbentuknya PDRB suatu wilayah. Semakin besar sumbangan atau peran suatu sektor ekonomi dalam pembentukan PDRB, maka semakin besar pula pengaruh sektor tersebut dalam perkembangan perekonomian suatu daerah.

Tabel 1.2

**Laju Pertumbuhan Sektor Pertanian Terhadap PDRB Provinsi
Sulawesi Selatan 2015-2019**

Tahun	Provinsi Sulawesi Selatan		Laju
	PDRB Pertanian (Miliar Rp)	PDRB Harga Konstan	Pertumbuhan Ekonomi (%)
2015	54,099.10	340,390.21	5,87%
2016	58,351.27	377,108.91	7,86%
2017	61,597.20	415,588.20	5,56%
2018	64,844.03	461,719.49	5,27%
2019	66,658.84	504,746.87	2,80%

Sumber : Badan Pusat Statistik Sulawesi Selatan 2015-2019

Meskipun sektor pertanian masih sangat dominan, tetapi kontribusinya terhadap PDRB mengalami penurunan perlahan-lahan. dapat dilihat dari tahun 2015 ke 2016 mengalami kenaikan pada laju pertumbuhan sektor pertanian sampai dengan 7,86% dan mengalami penurunan hingga tahun 2019 sebesar 2,80% ini terjadi akibatkan Sulawesi Selatan mengalami banjir besar yang hampir melanda 13 kabupaten atau kota di Sulawesi Selatan yang berdampak pada lahan pertanian seluas kurang lebih 13 hektar contohnya saja daerah Kabupaten Barru dan Kabupaten Sidenreng Rappang dimana dua kabupaten ini memiliki lahan pertanian yang cukup luas. Selain terjadinya banjir besar, adapun kemarau panjang yang membuat luas lahan panen padi berkurang sampai 15%. Beberapa data di atas menjadi pekerjaan rumah bagi pemerintah untuk meningkatkan lagi sektor unggulan Sulawesi Selatan ini di tahun berikutnya.

Tabel 1.3
Kontribusi Subsektor Pertanian terhadap Produk Domestik Regional
Bruto atas Dasar Harga Konstan 2010 Menurut Lapangan Usaha
(Miliar Rupiah) di Provinsi Sulawesi Selatan, 2015-2019

Subsektor Pertanian	Tahun				
	2015	2016	2017	2018	2019
Tanaman pangan	18,302.53	19,919.18	20,905.55	21,608.60	21,008.06
Tanaman hortikultura	3,109.35	3,314.38	3,447.70	3,415.52	3,542.11
Tanaman perkebunan	10,830.89	11,600.40	11,847.24	12,281.98	12,280.68
Peternakan	2,664.10	2,860.44	3,035.60	3,434.21	3,708.26
Perikanan	18,089.86	19,491.73	21,102.70	22,763.71	24,757.66
Kehutanan	178.48	171.85	179.55	185.33	182.94

Sumber : Provinsi *Sulawesi Selatan Dalam Angka, 2020*

Adapun dampak sektor pertanian yang mempunyai kontribusi yang besar terhadap PDRB Sulawesi Selatan tentunya tidak terlepas dari kontribusi terbesar kelima subsektor pertanian seperti subsektor tanaman pangan, hortikultura, peternakan, perkebunan, dan jasa pertanian & perburuan. Terutama pada subsektor pertanian tanaman pangan dan

subsector perikanan merupakan penyumbang terbesar terhadap subsektor pertanian yang hampir dari seluruh nilai tambah pertanian meski dari beberapa komoditi subsektor tanaman pangan kontribusinya semakin menurun.

Berdasarkan table 1.3, subsektor dengan jumlah kontribusi terbesar dari tahun ke tahun adalah subsektor Perikanan, selanjutnya diikuti oleh subsektor Tanaman Pangan dan subsektor Tanaman Perkebunan. Mengingat Provinsi Sulawesi Selatan adalah kawasan area pertanian karena sebagian dari penduduknya mempunyai mata pencarian sebagai petani, peternak, dan pelayan. Wajar kalau kontribusi PDRB tiap tahunnya mendapat sumbangan yang besar dari sektor pertanian. Tetapi pada tahun 2019 PDRB Sulawesi Selatan mengalami penurunan sebesar 6,92% dan laju pertumbuhan sektor pertanian menurun hingga 2,80% atau 66,658.84 miliar rupiah.

Berdasarkan latar belakang diatas, hal tersebut yang menjadi acuan utama dalam penulisan karya tulis ini dan penulis merasa tertarik untuk menganalisis subsektor pertanian apa saja yang menjadi sektor unggulan pada sektor pertanian di Provinsi Sulawesi Selatan dalam upaya meningkatkan pertumbuhan dan meningkatkan pembangunan wilayah Provinsi Sulawesi Selatan dalam sebuah skripsi dengan judul “**ANALISIS SUBSEKTOR UNGGULAN PERTANIAN DI SULAWESI SELATAN**”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka timbul pertanyaan apakah perubahan kontribusi sektoral yang terjadi telah didasarkan kepada strategi kebijakan pembangunan yang tepat, yaitu strategi yang memberikan dampak yang optimal bagi pertumbuhan ekonomi, peningkatan lapangan pekerjaan, dan peningkatan kesejahteraan penduduk. Melaksanakan pembangunan dengan sumberdaya yang terbatas, sebagai konsekuensinya harus difokuskan kepada pembangunan sektor-sektor yang memberikan dampak pengganda (*multiplier effect*) yang besar terhadap sektor-sektor lainnya atau perekonomian secara keseluruhan. dan rumusan masalah dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Subsektor pertanian apa saja yang menjadi subsektor unggulan basis ekonomi dalam perekonomian ekonomi di Provinsi Sulawesi Selatan?
2. Subsektor pertanian apa saja yang menjadi subsektor unggulan basis tenaga kerja dalam perekonomian di Provinsi Sulawesi Selatan?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini, yaitu :

1. Untuk menganalisis subsektor pertanian apa saja yang menjadi subsektor unggulan basis ekonomi dalam perekonomian di Provinsi Sulawesi Selatan.

2. Untuk menganalisis subsektor pertanian apa saja yang menjadi subsektor unggulan basis tenaga kerja dalam perekonomian Provinsi Sulawesi Selatan.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Memberikan tambahan informasi dan kajian tentang pengidentifikasian peranan dan sektor pertanian di Provinsi Sulawesi Selatan.
2. Saran untuk para pemerintah daerah untuk lebih memberikan perhatian terhadap sektor pertanian yang memberikan kontribusi paling besar bagi pembangunan wilayah di Provinsi Sulawesi Selatan untuk pertumbuhan ekonomi yang lebih baik lagi.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Tinjauan Konseptual

2.1.1 Sektor Basis

Sektor basis adalah yang menjadi tulang punggung perekonomian daerah karena mempunyai keuntungan kompetitif (*Competitive Advantage*) yang cukup tinggi. Sedangkan sektor non basis adalah sektor-sektor lainnya yang kurang potensial tetapi berfungsi sebagai penunjang sektor basis atau *service industries* (Sjafrizal : 1985).

Sewaktu membahas perdagangan antara dua negara, dalam teori tersebut Ricardo membuktikan bahwa apabila ada dua negara yang saling berdagang dan masing-masing negara mengkonsentrasikan diri untuk mengekspor barang yang bagi negara tersebut memiliki keunggulan komparatif maka kedua negara tersebut akan beruntung (Ricardo dalam Taringan : 2005). Ternyata ide tersebut bukan saja bermanfaat dalam perdagangan internasional tetapi juga sangat penting diperhatikan dalam ekonomi regional.

Keunggulan komparatif suatu komoditi bagi suatu negara atau daerah adalah bahwa komoditi itu lebih unggul secara relatif dengan komoditi lain di daerahnya. Pengertian unggul dalam hal ini adalah dalam bentuk perbandingan dan bukan dalam bentuk nilai tambah riil.

Pada saat ini istilah yang sering dipakai adalah *competitive advantage* (keunggulan kompetitif). Keunggulan kompetitif menganalisis

kemampuan suatu daerah untuk memasarkan produknya di luar daerah/luar negeri/pasar global. Istilah keunggulan kompetitif lebih mudah dimengerti, yaitu cukup melihat apakah produk yang dihasilkan bisa dijual di pasar global secara menguntungkan. Hal ini tidak lagi membandingkan potensi komoditi yang sama di suatu negara dengan negara lainya, melainkan membandingkan potensi komoditi suatu negara terhadap komoditi semua negara pesaingnya di pasar global.

Terkait dengan keunggulan komparatif dan keunggulan kompetitif hal ini dapat dipengaruhi beberapa faktor yaitu: sumber daya alam, teknologi, akses wilayah, pasar, sentra produksi, tenaga kerja, sifat masyarakat dan kebijakan pemerintah.

Kegiatan basis merupakan kegiatan yang melakukan aktivitas yang berorientasi ekspor (barang dan jasa) ke luar batas wilayah perekonomian yang bersangkutan. Kegiatan non-basis adalah kegiatan yang menyediakan barang dan jasa yang dibutuhkan oleh masyarakat yang berada di dalam batas wilayah perekonomian yang bersangkutan. Luas lingkup produksi dan pemasarannya adalah bersifat lokal.

Aktivitas basis memiliki peranan sebagai penggerak utama (*primer mover*) dalam pertumbuhan suatu wilayah. Semakin besar ekspor suatu wilayah ke wilayah lain akan semakin maju pertumbuhan wilayah tersebut, dan demikian sebaliknya. Setiap perubahan yang terjadi pada sektor basis akan menimbulkan efek ganda (*multiplier effect*) dalam perekonomian regional (H.Rahardjo Adisasmita : 2005).

Untuk menganalisis basis ekonomi suatu wilayah, salah satu teknik yang lazim digunakan adalah kuosien lokasi (*Location Quotient*). LQ digunakan untuk mengetahui seberapa besar tingkat spesialisasi sektor-sektor basis atau unggulan (*Leading Sectors*).

Analisis *Location Quotient* dapat menggunakan variabel tenaga kerja dan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) di suatu wilayah (kabupaten) dibandingkan dengan rasio tenaga kerja dan sektor yang sama diprovinsi dimana kabupaten tersebut dalam lingkupnya. (Rahardjo Adisasmita : 2005).

Ada 4 peran yang dapat diambil oleh pemerintah daerah dalam proses pembangunan ekonomi daerah yaitu, entrepreneur, koordinator, fasilitator, dan stimulator. Adanya peranya sebagai entrepreneur, pemerintah daerah bertanggung jawab untuk menjalankan suatu usaha bisnis dengan cara pengembangan suatu usaha sendiri atau Badan Usaha Milik Daerah (BUMD). Perannya sebagai koordinator, pemerintah daerah bisa juga melibatkan lembaga-lembaga pemerintah lainnya, dunia usaha dan masyarakat dalam penyusunan sasaran ekonomi, rencana-rencana, dan strategi-strategi. Perannya sebagai fasilitator, pemerintah daerah dapat mempercepat pembangunan melalui perbaikan lingkungan (perilaku atau budaya masyarakat) di daerahnaya. Perannya sebagai stimulator, pemerintah daerah dapat menstimulasi penciptaan dan pengembangan usaha melalui tindakan-tindakan khusus yang akan mempengaruhi perusahaan-perusahaan untuk masuk ke daerah tersebut

dan menjaga agar perusahaan-perusahaan yang telah ada tetap berada di daerah tersebut. Stimulasi ini dapat dilakukan dengan cara antara lain: pembuatan brosur-brosur, pembangunan kawasan industri, pembuatan outlets untuk produk-produk industri kecil, membantu industri-industri kecil melakukan pameran (Lincoln Arsyad:2009).

Aktivitas basis memiliki peranan sebagai penggerak utama (*primer mover*) dalam pertumbuhan suatu wilayah. Semakin besar ekspor suatu wilayah ke wilayah lain akan semakin maju pertumbuhan wilayah tersebut, demikian sebaliknya. Setiap perubahan yang terjadi pada sektor basis akan menimbulkan efek ganda (*multiplier effect*) dalam perekonomian regional (Adisasmita : 2005).

Teori basis ekonomi ini merupakan faktor penentu utama pertumbuhan ekonomi suatu daerah karena berhubungan langsung dengan permintaan akan barang dan jasa dari luar daerah. Pertumbuhan industri-industri yang menggunakan sumber daya lokal, termasuk tenaga kerja dan bahan baku untuk diekspor, akan menghasilkan kekayaan daerah dan penciptaan peluang kerja (*job creation*) (Arsyad : 2005).

Teori basis ekonomi ini didasarkan pada pemikiran bahwa suatu wilayah harus meningkatkan arus atau aliran langsung dari luar wilayah agar bisa tumbuh secara efektif, yaitu dengan cara meningkatkan ekspor. Teori ini diperkenalkan pertama kali oleh Tiebout yang mengemukakan bahwa pasar ekspor merupakan penggerak utama atau sebagai mesin pertumbuhan ekonomi wilayah. Hasil ekspor mendatangkan pendapatan

dan pendapatan tambahan melalui pengaruh pengganda (*multiplier*). Dengan demikian, kegiatan ekspor mengakibatkan pemasukan uang ke dalam wilayah dan dorongan untuk meningkatkan aktivitas perekonomian wilayah.

2.1.2 Sektor Unggulan sebagai Strategi Pembangunan Daerah

Permasalahan pokok dalam pembangunan daerah adalah terletak pada penekanan kebijakan-kebijakan pembangunan yang didasarkan pada kekhasan daerah yang bersangkutan (*endogenous development*) dengan menggunakan potensi sumberdaya manusia, kelembagaan, dan sumberdaya fisik secara lokal (daerah) (Arsyad:2005). Orientasi ini mengarahkan pada pengambilan inisiatif-inisiatif yang berasal dari daerah tersebut dalam proses pembangunan untuk menciptakan kesempatan kerja dan merangsang peningkatan ekonomi.

Pembangunan ekonomi dengan mengacu pada sektor unggulan selain berdampak pada percepatan pertumbuhan ekonomi juga akan berpengaruh pada perubahan mendasar dalam struktur ekonomi. Sektor unggulan adalah sektor atau kegiatan ekonomi yang mempunyai potensi, kinerja dan prospek yang lebih baik dibandingkan dengan sektor lainnya sehingga diharapkan mampu menggerakkan kegiatan usaha ekonomi turunan lainnya, demi terciptanya kemandirian pembangunan wilayah (Emma : 2014). Sektor unggulan dapat pula diartikan sebagai sektor yang dapat menggerakkan pertumbuhan ekonomi wilayah sekitar yang ditunjukkan dengan parameter-parameter seperti:

1. Sumbangan sektor perekonomian terhadap perekonomian wilayah yang cukup tinggi.
2. Sektor yang mempunyai *multiplier effect* yang tinggi.
3. Sektor yang kandungan depositnya melimpah.
4. Memiliki potensi *added value* yang cukup baik.

Penentuan sektor unggulan menjadi hal yang penting sebagai dasar perencanaan pembangunan daerah yang sesuai era otonomi daerah saat ini, dimana daerah memiliki kesempatan dan kewenangan untuk membuat kebijakan yang sesuai dengan potensi daerah demi mempercepat pembangunan ekonomi daerah untuk peningkatan kemakmuran masyarakat. Ada empat syarat agar suatu sektor tertentu menjadi sektor prioritas, yaitu :

1. Sektor tersebut harus menghasilkan produk yang mempunyai permintaan yang cukup besar, sehingga laju pertumbuhan berkembang cepat akibat dari efek permintaan tersebut.
2. Karena ada perubahan teknologi yang teradopsi secara kreatif, maka fungsi produksi baru bergeser dengan pengembangan kapasitas yang lebih luas.
3. Harus terjadi peningkatan investasi kembali dari hasil-hasil produksi sektor yang menjadi prioritas tersebut, baik swasta maupun pemerintah. Sektor tersebut harus berkembang, sehingga mampu memberi pengaruh terhadap sektor-sektor lainnya.

2.1.3 Peranan Sektor Pertanian

Sektor pertanian memang menyerap banyak tenaga kerja di Indonesia, namun kemiskinan absolut terbanyak juga ada disektor pertanian, dan kemiskinan itu sendiri merupakan hasil interaksi antara teknologi, sumber daya alam, kapital, sumber daya manusia, dan kelembagaan/kebijaksanaan. Oleh sebab itu, pelaksanaan pembangunan dengan program mengangkat kemiskinan menjadi suatu prioritas, merupakan hal yang sangat tepat (Moehar Daniel: 2004).

Pertanian merupakan basis perekonomian Indonesia, walaupun sumbangsih nisbi (*relative contribution*) sektor pertanian dalam perekonomian diukur berdasarkan proporsi nilai tambahnya dalam membentuk produk domestik bruto atau pendapatan nasional tahun demi tahun kian mengecil, hal ini bukanlah berarti nilai dan peranannya semakin tidak bermakna. Nilai tambah sektor pertanian dari waktu ke waktu tetap selalu meningkat, kecuali itu peranan sektor ini dalam menyerap tenaga kerja tetap terpenting. Mayoritas penduduk Indonesia, yang sebagian besar tinggal di daerah pedesaan, hingga saat ini masih menyandarkan mata pencahariaannya pada sektor pertanian.

Secara tradisional peranan pertanian dalam pembangunan ekonomi dianggap pasif dan hanya sebagai penunjang. Berdasarkan pengalaman sejarah negara-negara barat, pembangunan ekonomi tampaknya memerlukan transformasi struktural ekonomi yang cepat yaitu yang semula mengutamakan kegiatan pertanian menjadi masyarakat yang

lebih kompleks dimana terdapat bidang industri dan jasa yang lebih modern. Dengan demikian, peranan utama pertanian adalah menyediakan tenaga kerja dan pangan yang cukup dengan harga yang murah untuk pengembangan industri yang dinamis sebagai sektor penting dalam semua strategi pembangunan ekonomi (Todaro:1999).

Peranan sektor pertanian dalam pembangunan ekonomi sangat penting karena sebagian anggota masyarakat di negara-negara miskin menggantungkan hidupnya pada sektor tersebut. Jika para perencanaan dengan sungguh-sungguh memperhatikan kesejahteraan masyarakatnya, maka satu-satunya cara adalah dengan meningkatkan kesejahteraan sebagian besar anggota masyarakatnya yang hidup di sektor pertanian itu. Cara itu bisa ditempuh dengan jalan meningkatkan produksi tanaman pangan dan tanaman perdagangan mereka dan atau dengan meningkatkan harga yang mereka terima atas produk-produk yang mereka hasilkan (Arsyad :1992).

Mubyarto (1995), melihat bahwa sektor pertanian memiliki arti penting dalam pembangunan ekonomi. Misal peranannya dalam pembentukan pendapatan nasional, penyedia lapangan pekerjaan dan kontribusinya dalam perolehan devisa. Dalam pelaksanaan pembangunan ekonomi setiap sektor saling terkait termasuk antara sektor pertanian, sektor industri dan sektor jasa.

Sektor pertanian memegang peranan penting di Indonesia sehingga sampai saat ini masih mendominasi pendapatan suatu daerah,

namun tidak dapat dipungkiri bahwa seiring perkembangan zaman kedudukan ini kian menurun kontribusinya dalam pendapatan nasional/regional, digantikan oleh sektor yang lain (Soekartawi : 2003).

2.2 Hasil Penelitian dan Studi Empiris

A. Akmal Nugraha (2019) dalam “Analisis Sektor Unggulan untuk Mendorong Pembangunan di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta” menunjukkan bahwa setiap wilayah memiliki sektor unggulannya masing-masing dan untuk mendorong pembangunan wilayah pemerintah setempat harus memaksimalkan dan mengutamakan sektor unggulan di setiap kabupaten/kota dalam upaya untuk meningkatkan PDRB.

Sapriadi dan Hasbiullah (2015) dalam “Analisis Penentuan Sektor Unggulan Perekonomian Kabupaten Bulukumba”. Hasil pembahasan yang telah dijelaskan pada penelitian tersebut dapat diketahui berdasarkan hasil analisis per sektor, hanya terdapat satu sektor yang merupakan sektor unggulan di Kabupaten Bulukumba dengan kriteria tergolong ke dalam sektor basis dan memiliki nilai keunggulan kompetitif yang positif yaitu, sektor jasa-jasa dengan nilai LQ sebesar 1,36 ($LQ > 1$) dan nilai komponen keunggulan kompetitif (Cij) sebesar 1.763.000.000,715713, nilai positif menunjukkan sektor ini mempunyai daya saing yang tinggi di tingkat provinsi, sehingga pertumbuhannya di daerah lebih cepat dari provinsi.

Ningsih, E. S. M. (2010) dalam “Analisis Komoditi Unggulan Sektor Pertanian Kabupaten Sukoharjo Sebelum dan Selama Otonomi Daerah”.

Berdasarkan hasil perhitungan analisis *Location Quotients* sebelum pelaksanaan otonomi daerah tahun 1997-2000, dapat diketahui komoditi yang teridentifikasi sebagai komoditi basis yaitu subsektor tanaman bahan makanan terdiri dari padi, kacang tanah, kedelai dan subsektor perkebunan adalah mete, dan subsektor peternakan terdiri dari kambing dan kerbau.

Marshall P. D (2015) dalam “Analisis Penentuan Sektor Unggulan Atas Dasar Penyerapan Tenaga Kerja Studi Kasus di Kota Manado Tahun 2008-2013”. Dalam penelitian ini memakai analisis *Location Quotient* dan *Shift Share*, dari hasil perhitungan LQ terhadap penyerapan tenaga kerja yang menjadi sektor unggulan di Kota Manado yaitu : sektor keuangan, sektor jasa-jasa, sektor perdagangan, sektor industri, sektor konstruksi, dan diikuti sektor listrik, gas. Sedangkan, analisis perhitungan *Shift Share* yang mempunyai pertumbuhan daya saing yaitu : sektor perdagangan dan sektor keuangan.

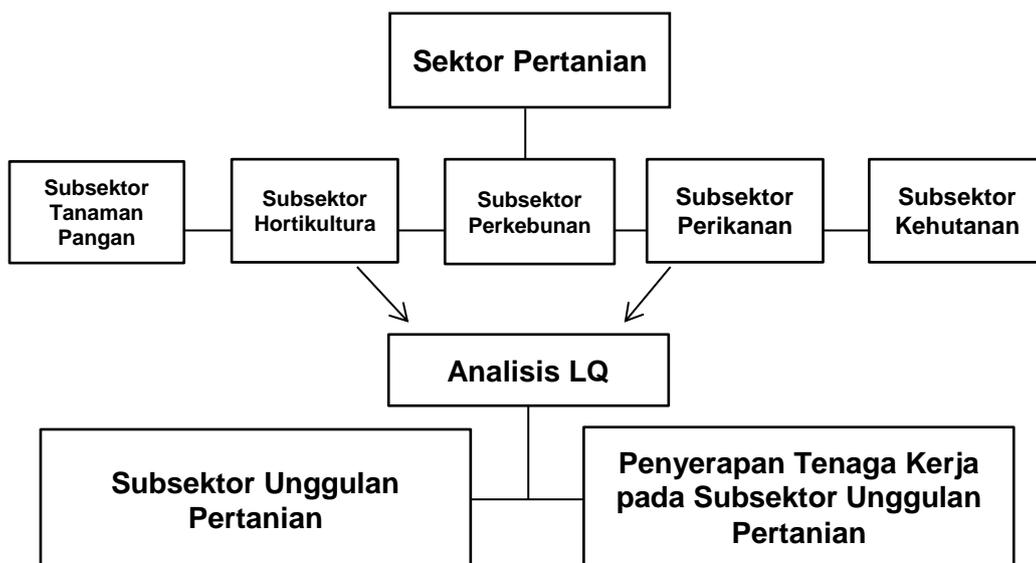
Rezki K. D (2012) dalam “Analisis Komoditas Unggulan Regional Sektor Pertanian Di Sulawesi Selatan Tahun 2000-2009”. Dalam penelitian ini bahasa hasil analisis *Shift Share* diperoleh bahwa sektor pertanian yang mempunyai keunggulan kompetitif yang berpengaruh positif adalah subsektor peternakan yang memiliki pertumbuhan yang cepat dengan daya saing wilayah yang sangat kuat, subsektor perkebunan dan subsektor perikanan memiliki pertumbuhan yang cepat tetapi daya saing wilayah yang lemah, adapun yang memiliki pertumbuhan

lambat dan daya saing tinggi adalah subsektor kehutanan, sedangkan subsektor tanaman pangan memiliki pertumbuhan yang lambat dan daya saing wilayah yang lemah.

2.3 Kerangka Konseptual Penelitian

Pada kerangka konseptual penelitian di bawah ini di mana penelitian ini bertujuan untuk mengetahui subsektor unggulan pertanian serta penyerapan tenaga kerja pada subsektor unggulan pertanian di Provinsi Sulawesi Selatan. Dimana subsektor pertanian memiliki enam subsektor yaitu subsektor tanaman pangan, subsektor hortikultura, subsektor perkebunan, subsektor perikanan, dan subsektor kehutanan.

Untuk menentukan subsektor unggulan penelitian ini memakai alat analisis *Location Quotient* (LQ) digunakan untuk menentukan sektor basis dan non basis dalam perekonomian Provinsi Sulawesi Selatan.



Gambar 2.1 Kerangka Konseptual Penelitian

2.4 Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan dugaan atau jawaban sementara terhadap pertanyaan yang diajukan dari permasalahan di atas dapat dikemukakan hipotesis sebagai berikut :

1. Subsektor perikanan, subsektor tanaman pangan dan subsektor perkebunan yang menjadi subsektor basis ekonomi dalam perekonomian di Provinsi Sulawesi Selatan.
2. Subsektor tanaman pangan dan subsektor perikanan yang menjadi subsektor basis tenaga kerja dalam perekonomian Provinsi Sulawesi Selatan.